

Hubungan Antara *Intelligence Quotient (IQ)* Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fk Ump Angkatan 2011 Dan 2012

Yanti Rosita³, Achmad Azhari², Nurindah Fitria⁴

^{1,2}Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

Abstrak

Dalam ujian seleksi masuk Universitas Muhammadiyah Palembang (UMP), terdapat 2 fase ujian untuk masuk ke Fakultas Kedokteran (FK UMP). Jika seorang calon mahasiswa lulus ujian fase satu dan tidak lulus ujian fase dua, calon mahasiswa tersebut dapat masuk ke fakultas lain hanya dengan registrasi ulang. Hal ini menunjukkan kemampuan mahasiswa FK UMP di atas rata-rata. Dengan kemampuan itu, seharusnya mahasiswa FK UMP mampu menghadapi pembelajaran dengan baik karena mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi. Namun kenyataannya Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 2 semester pertama pada mahasiswa FK UMP masih ada yang di bawah 3 dan tidak ada yang mencapai nilai IPK 4. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey analitik dengan desain cross sectional. Data IPK yang dipakai dalam penelitian merupakan data sekunder sedangkan data IQ didapat dengan cara melakukan tes IQ pada mahasiswa FK UMP angkatan 2011 dan 2012. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 114 orang. Uji korelasi Spearman memperoleh koefisien korelasi 0,442 ($p=0.0001$) yang menandakan adanya korelasi dengan kekuatan sedang. Dari uji regresi didapatkan nilai 0,225 yang berarti 22,5% IPK dipengaruhi oleh IQ sedangkan 77,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulan dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara *Intelligence Quotient (IQ)* dengan prestasi akademik mahasiswa angkatan 2011 dan 2012.

Kata Kunci : *Intelligence Quotient, prestasi akademik, IPK*

Abstract

In the University Entrance Exam of Muhammadiyah Palembang, there are two phases of the exam for entering medical faculty. If a student passed the phase one but did not pass the phase two, he can enter another faculty with re-registration only. So, it could be said that the ability of medical students are above average. With that high ability, all students of medical faculty should be well adapted with the curriculum due to their high intelligence. But in reality, Grade Point Average (GPA) from first and second semester of Medical Faculty Muhammadiyah University Palembang students are under 3, no one can get score 4 of GPA. This research was a survey analytic study using cross sectional design. The GPA data was secondary data and the IQ score was primary data. Students of batch 2011 and batch 2012 were tested for the intelligence quotient. Total sample was 114 students. Spearman correlation coefficient was 0.442 ($p=0.0001$) which means there was moderate correlation. Regression test got score 0.225 which means that 22,5% GPA was influenced by IQ and 77,5% was influenced by other factors. Conclusion, there was a correlation between IQ and academic achievement of batch 2011 and batch 2012 students.

Key word : *Intelligence Quotient, academic achievement, GPA*

Pendahuluan

Inteligensi merupakan bagian dari kemampuan kognitif seseorang. Hudi dalam penelitiannya tahun 2012 mengatakan bahwa kemampuan kognitif adalah penampilan yang dapat diamati dari aktivitas mental (otak) untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri. Sedangkan, makna inteligensi adalah kemampuan potensial umum untuk belajar dan bertahan hidup, yang dicirikan dengan kemampuan untuk belajar, kemampuan untuk berpikir abstrak, dan kemampuan memecahkan masalah¹. Jadi dengan kata lain, Inteligensi menunjukkan kemampuan kognitif seseorang yang terdiri dari kemampuan untuk belajar, kemampuan untuk berpikir abstrak, dan kemampuan memecahkan masalah.

Tingkat inteligensi seseorang dapat diketahui dalam bentuk angka setelah dilakukannya tes inteligensi. Hasilnya biasa kita sebut dengan *Intelligence Quotient* (IQ). Widiastuti dalam penelitiannya pada tahun 2010 mengungkapkan bahwa semakin tinggi hasil tes inteligensi seseorang maka semakin baik pula prestasinya².

Dalam Ujian Seleksi Masuk Universitas Muhammadiyah Palembang, terdapat 2 fase ujian untuk masuk ke Fakultas Kedokterannya. Jika seorang calon mahasiswa lulus ujian fase satu dan tidak lulus ujian fase dua, calon mahasiswa tersebut dapat masuk ke fakultas lain hanya dengan registrasi ulang³. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran identik dengan mahasiswa yang mempunyai

kepandaian yang melebihi rata-rata sehingga mahasiswa Fakultas Kedokteran seharusnya memiliki nilai yang bagus.

Pada dua semester awal dalam sistem pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang (FK UMP) merupakan tahap pendidikan umum yang mana mahasiswa mempelajari pendidikan dasar untuk menjadi seorang dokter. Pada dua semester ini, mahasiswa mempelajari hal-hal umum yang dibutuhkan dalam belajar seperti berkomunikasi, sikap peduli, terhadap etika profesi dan masyarakat, keterampilan berpikir kritis dan keterampilan belajar sepanjang hayat serta mempelajari ilmu kedokteran dasar yang terdiri dari biologi molekuler, genetika, struktur dan fungsi tubuh manusia, dan imunitas⁴.

Dengan kemampuan yang tinggi, seharusnya mahasiswa Fakultas Kedokteran mampu menghadapi pembelajaran dengan baik karena mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi. Namun kenyataannya IPK 2 semester pertama pada mahasiswa-mahasiswi FK UMP masih ada yang dibawah 3 dan tidak ada yang mencapai nilai IPK 4.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara IQ dengan prestasi akademik. Seberapa besar IQ berperan dalam menentukan prestasi akademik dan menghitung rata-rata IQ dan IPK dari kedua angkatan yang diteliti.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik tipe *cross sectional*

(potong lintang) pada 20-26 Oktober 2014 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling* didapat sampel sebanyak 114 mahasiswa.

Pada penelitian ini, data yang diambil merupakan data primer dan data sekunder. Data primer untuk data nilai *Intelligence Quotient* (IQ) pada mahasiswa sedangkan data sekunder untuk data IPK mahasiswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi dan uji regresi untuk mengetahui seberapa besar IQ mempengaruhi IPK.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan metode *total sampling*, dengan distribusi setiap angkatan sebagai berikut

Tabel 1. Distribusi Sampel

Angkatan	Frekuensi	Persentase
2011	58	50.9
2012	56	49.1
Total	114	100

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah sampel penelitian ini sebanyak 114orang dengan 58 orang (50,9 %) dari angkatan 2011 dan 56 orang (49,1 %) dari angkatan 2012

Tabel 2. Distribusi Frekuensi IQ dan IPK

	IQ	IPK
--	----	-----

<i>Mean</i>	98.46	2.5668
Median	96	2.51
Modus	96	2.49
Minimum	79	1.69
Maksimum	125	3.35

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 114 sampel mempunyai IPK dengan rentang antara 1.69 sampai 3.35 dengan rata-rata 2.5668 dan nilai tengah 2.51. Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa IPK yang paling banyak adalah 2.49

Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa dari 114 sampel mempunyai IQ dengan rentang 79 sampai 125 dengan rata-rata 98.46 dan nilai tengah 96. Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa IQ yang paling banyak adalah 96.

Distribusi data IQ pada penelitian ini tidak normal, sedangkan data IPK berdistribusi normal, sehingga dilakukan uji korelasi Spearman dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel

Tabel 3. Uji Korelasi Spearman

Uji Spearman	IQ	IPK
IQ Koef. Korelasi	1.000	0.442
<i>Sig. (2-tailed)</i>		0.0001
IPK Koef. Korelasi	0.442	1.000
<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.0001	

Dari tabel diatas, didapat bahwa hasil dari uji korelasi ini adalah 0.0001 yang menandakan bahwa terdapat korelasi antara IQ dan IPK dengan kekuatan korelasi sedang yang ditunjukkan dengan nilai 0.442 dari koefisien korelasi.

Lalu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh IQ terhadap IPK, dilakukan uji regresi linier, dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4. Uji Regresi Linier

Uji Regresi	R	R ²	Adj. R ²	Sig
Linier	0.482	0.222	0.225	0.0001

Dari hasil tabel 4, nilai Regresi adalah 0.482, lalu R² 0.222 dan Adj. R² adalah 0.225 dengan nilai P = 0.0001.

Tabel 5. Koefisien Regresi

Uji Regresi Linier	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	0.476	0.361
IQ	0.021	0.004

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa koefisien untuk persamaan regresi adalah 0.476 dan 0.021, sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 0.476 + 0.021X$, dengan Y adalah IPK dan X adalah IQ.

Dari hasil penelitian diatas, dapat kita lihat bahwa *Intelligence Quotient* (IQ) berhubungan dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang (FK UMP) yang dilihat dari hasil uji korelasi Spearman yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungannya sedang (0.442). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Khodijah (2014) dalam bukunya yang berjudul psikologi pendidikan, bahwa inteligensi seseorang diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya, semakin tinggi inteligensi seseorang maka

semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya¹.

Lalu setelah dilakukannya uji regresi linier, didapatkan bahwa IPK dipengaruhi oleh IQ sebesar 22,5%, sedangkan sisanya sebesar 77,5% dipengaruhi oleh faktor lain dengan nilai signifikansi atau nilai $P=0.001 (<0.05)$. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Diana Nurhidayah pada tahun 2011 tentang “Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Siswa Kelas XI Akutansi pada Mata Pelajaran Akutansi di SMK Negeri 1 Surabaya” mendapatkan hasil 26,6% prestasi akademik dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, sedangkan sisanya sebesar 73,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Khodijah (2014) juga mengemukakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi belajar adalah inteligensi, minat, motivasi, memori dan emosi. Minat sendiri dikatakan mampu mempengaruhi belajar seseorang karena apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi, maka individu tersebut akan lebih bersemangat dalam belajar. Begitu juga dengan motivasi, seseorang yang mempunyai gaya belajar sama namun dengan motivasi berbeda, sudah tentu individu yang mempunyai motivasi yang lebih tinggi yang lebih sukses dalam belajarnya. Emosi juga berpengaruh dalam belajar, karena dengan adanya emosi positif, semua pelajaran atau informasi akan diserap dengan baik oleh otak dan faktor yang mendasari ini semua adalah memori karena dengan memori inilah seorang individu mampu merekam, mengingat dan

mengeluarkan kembali semua informasi yang didapat saat dalam proses belajar¹.

Selain itu, Azwar (dalam Arini, 2012) secara umum menjelaskan ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi antara lain faktor fisik dan faktor psikologis. Faktor fisik berhubungan dengan kondisi fisik umum seperti penglihatan dan pendengaran. Faktor psikologis menyangkut faktor-faktor non fisik, seperti minat, motivasi, bakat, intelegensi, sikap dan kesehatan mental. Faktor eksternal meliputi faktor fisik dan faktor sosial. Faktor fisik menyangkut kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar. Faktor sosial menyangkut dukungan sosial dan pengaruh budaya⁵.

Mahasiswa FK UMP akan lulus sarjana kedokteran jika nilai IPK lebih dari atau sama dengan 2.75. Jika dilihat dari persamaan regresi yang menunjukkan bahwa nilai $IPK = 0.476 + 0.021 (IQ)$. Maka dapat kita tentukan jika ingin mempunyai nilai IPK 2.75, maka IQ yang sebaiknya dimiliki oleh calon mahasiswa FK UMP minimal 108.3.

Simpulan dan Saran

Terdapat hubungan yang positif antara *Intelligence Quotient*(IQ) dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang (FK UMP) angkatan 2011 dan 2012. Dengan IQ mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa sebesar 22,5%,

sedangkan sisanya sebesar 77,5% dipengaruhi oleh faktor lain

Rata-rata IQ pada 2 angkatan sebesar 98.46, sedangkan rata-rata IPK pada 2 angkatan sebesar 2.5668.

Untuk penelitian selanjutnya, agar bisa membandingkan faktor apa yang lebih berperan terhadap IPK, akan lebih baik ditambahkan variabel lain selain inteligensi yang mungkin berhubungan dengan prestasi akademik, misalnya faktor fisik (penglihatan, pendengaran), minat, motivasi, bakat, kesehatan mental, kondisi tempat belajar, sarana, perlengkapan belajar, kondisi lingkungan belajar, dan dukungan sosial. Dan untuk FK UMP sendiri, Dalam penerimaan mahasiswa baru FK UMP, IQ rata-rata yang harus dimiliki adalah 109 agar target nilai IPK sebesar kurang lebih atau sama dengan 2.75 tercapai sebagai target kelulusan sarjana kedokteran di FK UMP.

Daftar Pustaka

1. Khodijah, Nyayu. 2014. "Psikologi Pendidikan". Belajar dan Inteligensi. Jakarta: Rajawali Press.
2. Widiastuti, Rahma. 2010. "Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Tes Inteligensi dengan Prestasi Belajar", (<http://eprints.uns.ac.id/4016/1/169662309201010371.pdf>, diakses pada 12 Agustus 2014)
3. Universitas Muhammadiyah Palembang. 2012. "Buku Pedoman Akademik Universitas Muhammadiyah Palembang". Palembang : Muhammadiyah
4. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. 2014.

“Buku Pedoman Akademik FK UMP tahun 2014”. Palembang : Muhammadiyah

5. Arini, NKS. 2012. “Pengaruh Tingkat Inteligensi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta”. (http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel_10504121.pdf. Diakses pada 26 September 2014)